BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan merupakan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman yang mengajarkan ajarannya yaitu berupa al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah [2]:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”*¹

Dalam firman Allah swt. yang lain Q.S. al-A'raaf [52]:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

*“Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*²

Disisi lain al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan membacanya adalah ibadah. Dalam bukunya Zuhdi,

¹Agus Hidayatulloh, dkk., *Al-Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), hal. 2

²*Ibid*, hal. 157

definisi al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw.) yang diturunkan pada nabi Muhammad saw. dengan jalan *mutawatir*, dan yang membacanya dipandang beribadah.³ Al-Qur'an juga merupakan karunia Allah swt. yang bermanfa'at bagi umat Islam disetiap zaman baik zaman terdahulu maupun zaman yang akan datang.

Begitu besar pahala yang akan diberikan Allah swt. kepada orang yang membaca al-Qur'an, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw, yakni:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ : حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ : حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ

أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ ابْنَ كَعْبِ الْفَرُظِيِّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ

مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " [مَنْ قَرَأَ حَرْفًا] مِنْ

كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ

وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ " ⁴

“Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Basyaar: Telah bercerita kepada kami Abu Bakr al-Hanafiyy: Telah bercerita kepada kami adh-Dhohaak bin Utsmaan, dari Ayyub bin Musa ia berkata, aku mendengar Muhammad bin Ka’ab al-Qurodhiy berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas’ud rodhiyallahu ‘anhu berkata: Rasulullahu shalallahu ‘alaihi wasallama bersabda: “Barangsiapa yang ,membaca satu huruf dari Kitabullah (al-Qur’an), maka ia akan mendapatkan kebaikan (pahala), dan pahalanya akan dilipatgandakan sebanyak 10 kali lipat. Aku (Nabi Muhammad shalallahu

³Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur’an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hal. 1

⁴Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *al-Jami’ ash-Shahih at-Tirmidzi, Bab Maa Jaa-a Fiiman Qara-a Harfan Minal Qur’an Maa Lahu Minal Ajrin, Vol. 4*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2013 M / 1434 H), hal. 22

'alaihi wasallama) tidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim itu satu huruf, tapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf."

[قَالَ أَبُو عِيسَى] : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ

ابْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ : بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفُرْزِيِّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَرَفَعَهُ بَعْضُهُمْ، وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ

كَعْبِ يُكْنَى أَبُو حَمْرَةَ.⁵

"Berkata Abu 'Iisa: Hadist ini hasan shohih dan langka dari jalur ini. Saya (Abu 'Iisa) mendengar Qutaibah ibnu Sa'iid, dia berkata: Menyampaikan kepadaku (memberikan kabar) bahwa Muhammad ibnu Ka'ab al Qurodhiya dia dilahirkan pada masa Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallama dan hadis ini diceritakan lewat jalan lain dari ibnu Mas'ud dan diceritakan oleh Abu al-Ahwash dari Abdullah ibnu Mas'ud, dan sebagian mereka memarfukan hadist ini dan sebagian mereka me-maukufkan hadist ini dari ibni Mas'ud yang dikinayahi Abu Hamzah."

Menurut isi kandungan hadits tersebut, bahwa pahala akan diberikan Allah swt. dalam setiap huruf al-Qur'an yang dibaca. Rasulullah bersabda bahwa pahala akan diberikan pada setiap huruf, bukan الم satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. Dengan begitu dapat kita pahami betapa besar pahala yang akan Allah swt. berikan apabila kita sering membaca al-Qur'an. Jadi sudah sepantasnya sebagai umat Islam untuk

⁵Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *al-Jami' ash-Shahih...*, hal. 22

bersungguh-sungguh dalam memperbanyak membaca al-Qur'an dalam kesehariannya.

Mengingat begitu pentingnya al-Qur'an, maka umat Islam harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah atau aturan membacanya. Sesuai isi kandungan ayat al-Qur'an dalam wahyu pertama yang Allah swt. turunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang mana Allah swt. perintahkan kepada Beliau untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S. al-'Alaq [1-5] :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah swt. pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan pemahaman makna bacaan.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 597

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung: Bandung, 2008), hal. 9

Definisi membaca secara bahasa adalah membaca berasal dari kata bahasa Arab *qara'a* yang artinya “menelaah dan mempelajari”.⁸ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), membaca berasal dari kata “baca” yang artinya “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati”.⁹ Sedangkan menurut istilah membaca adalah melakukan tindakan dengan cara melisankan atau menghayati dalam hati.

Dengan begitu membaca merupakan aktifitas dimana seseorang melihat obyek bacaan dengan maksud untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya baik dengan cara melisankan atau menghayati dalam hati.

Kemampuan membaca sangat penting, karena sebagaimana diakui oleh para ilmuwan *kognitif* bahwa bahasa adalah kunci bagi berbagai pemikiran tingkat tinggi. Masyarakat yang maju tentu akan banyak ditentukan oleh sejauh mana rakyat mampu menggunakan bahasanya, terutama dalam hal membaca.¹⁰ Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh berbagai wawasan, yang mana akan memperlancar seorang tersebut dalam berbahasa (meyampaikan pendapat, aspirasi dengan wawasan yang sebelumnya telah dikuasai dari membaca).

Seperti pepatah kuno mengatakan bahwa “membaca membuka jendela dunia”. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Meningkatkan kemampuan membaca merupakan sebuah tindakan yang

⁸Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 1101

⁹Ebta Setiawan, *Tilawah*, ([http. KBBI.Web.Id](http://KBBI.Web.Id), diakses 22 November 2014)

¹⁰Nurani Soyo Mukti, *Pengantar Filsafat Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 429

menjadi awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan al-Qur'an. Hal ini dimulai dengan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah swt. Q.S. al-Qamar [17]:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*“dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*¹¹

Dan hadits Rasulullah saw.: dari Utsman r.a. Rasulullah bersabda *“sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'I dan Ibnu Majah) dan hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali r.a. Rasulullah bersabda *“didiklah anak-anakmu kepada tiga perkara, mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan mencintai al-Qur'an, sebab orang-orang yang memelihara al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah swt. dihari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya beserta para nabi-Nya dan orang-orang yang suci.”*¹²

Berdasarkan dalil al-Qur'an dan hadits di atas belajar al-Qur'an merupakan perintah agama. Akan tetapi, belajar (membaca) al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu dimana ketika membacanya tidak terjadi kesalahan secara *harfiah* dan makna yang berakibat dosa bagi pembacanya. Oleh karena

¹¹Agus Hidayatulloh, dkk., *Al-Jamil Al-Qur'an* hal. 529

¹²Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Penerjemah: Jamalludin Miri Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 168

itu, belajar (membaca) al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan sesuai kaidah ilmunya.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an anatar lain: *tajwid*, *makharijul huruf*, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupu pendek.¹³ Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'a yaitu membca al-Qur'an secara tartil. Sesuai dengan makna Q.S. al-Muzammil [4]:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*).”¹⁴

Sebagaimana yang dimaksud membaca al-Qur'an dengan *tartil* adalah membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan *tajwid* yang benar. Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *Fardlu Kifayah*, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwid hukumnya *Fardlu 'Ain*.¹⁵ Sehingga sebagai umat Islam dengan kitabnya al-Qur'an kita dianjurkan untuk mempelajari ilmu *tajwid* guna memperoleh kebenaran dalam membaca al-Qur'an. Dengan begitu bacaan akan lebih indah didengar dan tidak ada perubahan makna dari bacaan tersebut.

Menurut Quraish Shihab ”Perintah membaca al-Qur'an dalam wahyu pertama Q.S. al-‘Alaq, bukan sekedar menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya akan diperoleh kecuali dengan mengulang-ulang

¹³Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Surabay: Apollo Lestari, 1987), hal. 7

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 574

¹⁵Abdullah Asy'ari BA., *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7

kalimat, atau membaca hendaknya dilakukan hingga mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *bismirabbika* (demi karena Allah swt.) di dalam al-Qur'an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.”¹⁶

Adapun faidah dalam belajar atau menuntut ilmu, yakni sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh ibn ‘Asakir ‘an Anas r.a.:

طَالِبُ الْعِلْمِ تَبَسُّطُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يُطَلِّبُ. (رَوَاهُ ابْنُ عَسَاكِرَ

عَنْ أَنَسٍ)¹⁷

“Barangsiapa yang mencari ilmu akan dipayungi sayapnya para malaikat, dikarenakan malaikat menyukai dengan apa yang dicari seseorang tersebut (ilmu)”

Disampaikan dari kandungan makna hadits di atas, bahwa setiap bagi yang mencari ilmu akan mendapat perlindungan dari para Malaikat. Dan ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama hanya tetapi ilmu umum, ilmu social serta ilmu lainnya. Karena tanpa ilmu amal perbuatan yang seseorang lakukan tidak akan bernilai dari segi agama.

Begitu pula dengan belajar al-Qur'an merupakan aktifitas positif yang diapresiasi luar biasa oleh Rasulullah saw. Dan hukumnya wajib bagi umat Islam khususnya. Dalam hadits yang amat terkenal dinyatakan:

¹⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Oleh Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 6

¹⁷Ahmad Fauzan Zain Muhammad, *Hadits Nabawi Jawen*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1956), hal. 83

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَحْبَبَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ
عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى
كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.¹⁸

“Telah bercerita kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah bercerita kepada kami Syu’bah, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad, aku mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari Abu Abdurrahman as-Sulami dari ‘Utsman rodhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallama, beliau bersabda: “Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman membacakan (al-Qur’an) pada masa ‘Utsman, hingga Hajjaj pun berkata: “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ
عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.¹⁹

“Telah bercerita kepada kami Abu Nu’aim, telah bercerita kepada kami Supyan dari ‘Alqamah ibni Martsad, dari Abi ‘Abdirrahman as-Sulami, dari ‘Utsman ibni ‘Affan rodhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallama bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.”

¹⁸Abi ‘Abdullah Muhammad bin Ismaa’iil bin Ibraahiim ibni al-Mughiirah bin Bardizbah al-Bukhaarii al-Ja’fii, *Shahiihu al-Bukhaarii juz 5 - juz 6 bab Khairukum Man Ta’allama al-Qur’an wa ‘Allamahu*, (Semarang: Maktabah wa Muthabi’ah Thaha Putra), hal. 108

¹⁹*Ibid*, hal. 108

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut andil memberikan perhatian dalam hal di atas. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 198 / 44 A Tahun 82, menyatakan "Perlunya usaha peningkatan penghayatan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca - tulis al-Qur'an.²⁰

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri disana. Kehadiran TPQ itu, menurut harian Suara Karya disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri disana mulai mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan enar, berdo'a pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, hormat pada orang lain dan sebagainya.²¹

²⁰Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.41

²¹Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 346

Perubahan seorang anak didiklah yang menjadi salah satu cara orang tua menilai keberhasilan lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga orang tua akan sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh pihak lembaga pendidikan. Hal tersebut yang akan menjadikan pembelajaran terlaksana dengan lancar, yaitu dengan adanya kerjasama pihak lembaga pendidikan dengan pihak orang tua peserta didik.

Dengan munculnya berbagai macam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia, yang mana masing-masing Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki keunikan yang bervariasi satu dengan yang lain. Seperti halnya dalam penggunaan metode dalam pembelajaran al-Qur'an. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap, mental dan kepribadian, agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²²

Tugas orang tua disini ialah harus mampu mengetahui metode pembelajaran al-Qur'an yang dirasa cocok dengan anaknya yang kelak akan dimasukkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut. Dimana dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran. Sehingga tercipta keberhasilan dalam target bacaan santri. Beragam metode yang dipakai untuk membaca al-Qur'an, mulai dari metode *Jibril*, metode *Ummi*, metode *Tilawati*, metode *Qira'ati*, metode

²²Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 184

al-Baghdadi dan masih banyak metode, yang mana itu semua dilakukan untuk mencapai kemaksimalan serta keberhasilan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode *tilawati*. Metode *Tilawati* merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.²³ Metode *tilawati* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat membantu santri dalam membaca al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an baik dengan metode apapun akan lebih maksimal dengan tetap mempertimbangkan tahap atau tempo bacaan pada santri. Meskipun metode *tilawati* dipandang sebagai salah satu metode yang alternatif, namun tahap atau tempo bacaan santri akan berpengaruh dalam pelaksanaan metode yang digunakan. Yang mana pada pembelajaran al-Qur'an terdapat tiga tahap atau tempo bacaan, yaitu: *at-Tahqiq, at-Tadwir dan al-Hadr*.

Terkait uraian di atas penulis merujuk pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Dimana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda masih menggunakan metode *tilawati* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Karena pada dasarnya al-Qur'an tidak hanya dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*, melainkan dengan adanya nada-nada *tilawah*

²³Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 16

ustadz/ustadzah berharap santri semangat dan gemar dalam belajar membaca al-Qur'an maupun seusai belajar al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sesuai isi kandungan HR. Hakim dari Barro, yakni:

زَيْنُ الْقُرْآنِ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حَسَنًا (الْحَدِيثُ)

“*Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang merdu menambahkan keindahan al-Qur'an.*”²⁴

Adapun alasan penulis mengangkat judul yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *tilawati* dengan tetap memperhatikan tahapan / tempo (kemampuan) baca Qur'an peserta didik, yakni:

1. Dengan tetap memperhatikan tahapan ataupun tempo (kemampuan) bacaan al-Qur'an peserta didik akan tercapainya tujuan belajar dengan lebih maksimal, dengan pertimbangan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan khususnya membaca yang berbeda-beda. Tidak bisa kemudian lembaga pendidikan ataupun *ustadz/ustadzah* menempatkan peserta didik dalam satu kelas sesuai dengan tingkat sekolah umum. Karena tingkatan sekolah umum tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an.
2. Dari banyaknya penelitian yang pernah peneliti baca, yang pernah peneliti temui di perpustakaan Skripsi kampus IAIN Tulungagung maupun dari hasil browsing yang peneliti lakukan, masih membahas pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kelemahan serta keunggulan, pendekatan metode

²⁴Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadlus Sholikhin, Jilid II Cet. Terakhir*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2015), hal. 69

tilawati. Sedangkan pembahasan mengenai pelaksanaan metode *tilawati* pada tahap atau tempo (kemampuan) peserta didik dalam membaca al-Qur'an masih belum saya temui samapisaaat ini.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* dengan mempertimbangkan tahapan atau tempo (kemampuan) baca al-Qur'an peserta didik (*at-Tahqiq, at-Tadwir dan al-Hadr*) yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.*”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *tilawati* pada tahap *at-Tahqiq* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode *tilawati* pada tahap *at-Tadwir* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana penerapan metode *tilawati* pada tahap *al-Hadr* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian tentang metode *tilawati* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang diajukan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *tilawati* pada tahap *at-Tahqiq* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *tilawati* pada tahap *at-Tadwir* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *tilawati* pada tahap *al-Hadr* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis, sehingga akan menambah semangat serta inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pemikiran yang sudah ada dan serta memecahkan permasalahan yang ada.

b. Bagi Santri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an, dengan menyesuaikan kemampuan atau tahap (tempo) bacaan individu guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi *Ustadz/Ustadzah*

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dapat menjadi bahan pertimbangan/pemikiran bagi wawasan *ustadz/ustadzah* Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran membaca al-Qur'an terkait penerapan metode dengan mempertimbangkan kemampuan atau tahap (tempo) bacaan santri. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai lebih maksimal.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan jenjang pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) santri, guna terlaksananya pembelajaran membaca al-Qur'an dengan maksimal dan santri merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung.

e. Bagi TPQ

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menerapkan metode *tilawati* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan serta tercapai dengan maksimal. Disisi lain, dengan maksimalnya pembelajaran akan menambah minat santri dalam belajar. Serta guna meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an khususnya dengan metode *tilawati*.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami maksud tentang judul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung*”, yang berimplikasi pada pemahaman skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran membaca al-Qur’an

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁵ Dan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²⁶

Jadi pembelajaran membaca al-Qur’an merupakan proses perbuatan atau interaksi yang menjadikan seseorang belajar dengan melihat serta memahami isi al-Qur’an.

Dengan tahapan atau tempo bacaan yang terdiri dari *at-Tahqiq, at-Tadwir dan al-Hadr*. Dalam bukunya Syaiful, yang dimaksud:

²⁵Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

²⁶Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 83

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu membaca al-Qur'an dengan tenang disertai mentadabburi maknanya, menjaga semua hukum-hukum tajwid, dan memberikan hak kepada setiap huruf, baik makhraj maupun sifatnya.
- 2) *At-Tadwir*, yaitu cara membaca tengah-tengah antara *at-tahqiq* dan *al-hadr*.
- 3) *Al-Hadr*, yaitu membaca dengan cepat disertai dengan menjaga hukum-hukum tajwid.²⁷

b. Metode *tilawati*

Metode *tilawati* yaitu metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan lagu *rost* (nada naik-turun) dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan *klasikal* dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.²⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung*”, adalah membahas

²⁷Ahmad Syaiful Anam dan Amalia M.N., *Pengantar Ilmu Tahsin Kunci Mudah & Praktis Memaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013). hal. 6

²⁸Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif, dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hal. 16

mengenai bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dengan memperhatikan tingkatan atau tahap (tempo) bacaan santri yang terdiri dari tiga tahap (tempo), yaitu *at-Tahqiq*, *at-Tadwir* dan *al-Hadr*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis, sebagai berikut:

- Bagian Awal** : Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar/prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, pedoman transliterasi Arab - Latin dan abstrak,.
- Bab I** : Pendahuluan, bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas. Adapun isinya meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kagunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II** : Kajian Pustaka, bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian. Adapun isinya meliputi: deskripsi

teori tentang pembelajaran membaca al-Qur'an, kajian tentang metode pembelajaran al-Qur'an, tentang metode *Tilawati*, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan (data) dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari: laporan hasil penelitian (deskripsi data) tentang Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, temuan peneliti dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, bab ini membahas tentang fokus penelitian terkait Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran.

Bagian Akhir : Pada bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran pendukung pelaksanaan penelitian.